

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh variabel-variabel yang diduga mampu memprediksi prestasi kerja pegawai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sujarweni (2015; 39) menyebutkan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang ditujukan untuk menganalisis gejala-gejala tertentu dengan pendasaran teoritis pada teori yang bersifat objektif. Berangkat dari pendasaran teoritis tersebut, penelitian kuantitatif menggunakan variable-variabel untuk diuji dan ditarik kesimpulan dari hasil pengujian. Proses analisis data dalam penelitian kuantitatif memerlukan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini ditentukan pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Gresik. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada tujuan penelitian ini yakni untuk memprediksi penerapan akuntansi pertanggungjawaban terhadap prestasi kerja pegawai Pemerintah Daerah Kabupaten Gresik.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi dapat didefinisikan sebagai keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang telah ditentukan peneliti untuk diamati, untuk selanjutnya ditarik kesimpulan atasnya (Sujarweni, 2015; 80). Populasi yang akan diamati dalam penelitian ini adalah Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Gresik. Penentuan populasi didasarkan pada relevansi

karakteristik populasi yang akan diteliti dengan tujuan penelitian. Adapun dinas, badan dan kantor pada OPD Kabupaten Gresik yang digunakan sebagai subyek penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.1

**Tabel 3.1 Nama – nama OPD di Kabupaten Gresik
yang digunakan sebagai subyek penelitian**

NO	UNIT KERJA	JENJANG JABATAN		TOTAL
		ESELON III	ESELON IV	
1	Kantor Kesbangpol	2	4	6
2	Dinas Pendidikan	2	5	7
3	Dinas Kesehatan	3	2	5
4	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang	2	5	7
5	Dinas Tenaga Kerja	2	4	6
6	Bagian Layanan Pengadaan Barang dan Jasa	2	3	5
7	Dinas Kependudukan dan pencatatan Sipil	2	4	6
8	Dinas Komunikasi dan Informatika	2	5	7
9	Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan	2	3	5
10	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	2	3	5
11	Dinas Kepemudaan dan Olahraga	3	2	5
12	Dinas Pertanian	2	4	6
13	Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah	2	4	6
TOTAL		28	48	76

Sumber : Badan Kepegawaian Daerah, 2018

Dalam suatu penelitian, tidak semua anggota populasi akan diamati karena terbatasnya waktu, tenaga, dan biaya. Oleh karena itu, penelitian kuantitatif identik

dengan pengambilan sebagian atau sejumlah tertentu dari karakteristik yang dimiliki populasi. Hal ini disebut sebagai sampel penelitian (Sujarweni, 2015; 81). Secara harfiah, sampel yang dipilih untuk dipelajari dapat menggambarkan suatu generalisasi terhadap populasi.

Apabila sampel tidak representatif, maka risiko yang dihadapi penulis adalah tidak dapat menyimpulkan sesuai dengan kenyataan atau membuat kesimpulan yang salah. Penelitian ini menetapkan seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Gresik sebagai populasi. Sementara itu, untuk sampel penelitian, peneliti berfokus pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Gresik. Pembatasan subyek yang ditetapkan sebagai sampel penelitian dikarenakan relevansi bidang pekerjaan subyek yang terkait dengan topik yang sedang diteliti.

Dalam hal pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah penentuan sampel dengan berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu (Sujarweni, 2015; 88). Kriteria sampel ditetapkan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Pegawai Dinas yang ada di Kabupaten Gresik
2. Pegawai pada satuan tersebut pada poin satu yang bekerja pada bagian keuangan.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini adalah data pendapat dari responden, peneliti memformulasikan pertanyaan-pertanyaan yang relevan dalam suatu daftar pertanyaan atau yang lazim disebut kuesioner. Subjek diminta untuk menjawab pertanyaan yang tertera pada kuesioner penelitian (Sujarweni, 2015; 85). Data yang dikumpulkan berupa jawaban subjek atas suatu pertanyaan. Oleh karena itu jenis data dalam penelitian ini adalah data subjek.

Sujarweni (2015; 88) data penelitian dapat digolongkan berdasarkan beberapa hal, salah satunya adalah sumber. Jika digolongkan berdasarkan sumber datanya, maka data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang bersumber langsung dari sumbernya, atau biasa disebut sebagai data primer. Hal ini didasarkan pada karakteristik data yang berupa jawaban subjek yang menjadi responden penelitian yang dituangkan langsung ke dalam kuesioner.

3.5. Teknik Pengambilan Data

Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan sebagai instrumen penelitian. Teknik kuesioner ini layak untuk diterapkan untuk tujuan mengumpulkan jawaban responden atas seperangkat pertanyaan tertentu. Cara peneliti mengumpulkan data adalah dengan menyebarkan kuesioner kepada subjek penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Kemudian peneliti meminta kesediaan subjek tersebut untuk menjadi responden dalam penelitian ini.

3.6. Definisi Operasional & Pengukuran Variabel

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disebutkan, penelitian ini menggunakan variabel-variabel untuk dianalisis dan dibuat suatu kesimpulan. Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independen. Bagian berikutnya menjelaskan definisi, konsep, operasional, dan pengukuran variabel secara lebih terperinci.

3.6.1 Variabel Dependen

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk memprediksi variabel prestasi kerja dengan variabel prediksi akuntansi pertanggungjawaban. Prestasi kerja dapat didefinisikan sebagai pencapaian seorang karyawan atau pegawai atas suatu atau

sekumpulan tugas dan tanggungjawab yang dibebankan kepadanya (Hasibuan dalam Anwar, 2013). Suatu pencapaian akan sangat ditentukan dengan kemampuan, pengalaman, kesungguhan, dan ketetapan waktu.

Dalam penelitian ini prestasi kerja diukur dengan menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Mangkunegara yang diadopsi dari penelitian Anwar (2013). Indikator tersebut dapat diperinci sebagai berikut :

1. Kualitas kerja
2. Kuantitas kerja
3. Konsistensi karyawan
4. Kerja sama
5. Sikap Karyawan

3.6.2 Variabel Independen

Penelitian ini menggunakan satu variabel independen yaitu penerapan akuntansi pertanggungjawaban. Akuntansi pertanggungjawaban merupakan suatu sistem pertanggungjawaban bagian-bagian dalam suatu organisasi yang lazim disebut pusat tanggung jawab. Pusat tanggung jawab tersebut mempertanggungjawabkan keseluruhan aktivitasnya yang terangkum dalam rencana dan tindakan setiap pusat tanggung jawab. Pada akhirnya, setiap pusat tanggung jawab melaporkan penghasilan dan biaya selama periode tertentu (Hansen dan Mowen, 2008; 116).

Dalam penelitian ini pengukuran variabel penerapan akuntansi pertanggungjawaban mengadopsi indikator yang dikembangkan oleh Mulyadi (2013) yang diadopsi dari penelitian Anwar (2013). Indikator tersebut meliputi beberapa hal berikut :

1. Struktur organisasi

2. Anggaran
3. Sistem akuntansi
4. Pelaporan biaya.

Indikator ini diturunkan ke dalam instrumen yang berisi 24 item pertanyaan dalam seperangkat kuesioner.

3.6.3 Pengukuran Variabel

Keseluruhan variabel yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya akan diukur dengan skala likert 1-5. Penggunaan skala likert juga digunakan pada penelitian sebelumnya (Anwar, 2013). Menurut para ahli, pengukuran ini merupakan pengukuran yang ideal dalam hal rentang skalanya. Skala likert dapat dijelaskan secara lebih terperinci sebagai berikut :

Tabel 3.2
Skala Likert

Pilihan	Arti	Interval
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral (Tidak Tahu/Tidak Menentukan Pilihan)	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sujarweni (2015; 99)

3.7 Teknik Analisis Data

Serangkaian prosedur statistik akan dijalankan oleh peneliti untuk menganalisis data penelitian yang telah dikumpulkan. Alat yang digunakan untuk menganalisis data tersebut adalah *Software Statistical Package for Social Science* (SPSS). Bagian berikutnya menjelaskan secara lebih terperinci mengenai pengujian data dalam penelitian ini.

3.7.1 Uji Kualitas Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data hasil survey dengan kuesioner yang telah diisi oleh responden. Sebelum data dianalisis lebih lanjut, penting bagi peneliti untuk mengetahui kualitas data penelitian yang diperoleh. Data penelitian dikatakan berkualitas jika memenuhi indikasi valid dan reliabel.

3.7.1.1 Uji Validitas

Ghozali (2013:52) mendefinisikan uji validitas sebagai alat untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur. Korelasi *bivariate* antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk digunakan untuk mengukur validitas dalam penelitian ini.

Hasil analisis korelasi *bivariate* dengan melihat output *Cronbach Alpha* pada kolom *Correlated Item-Total Correlation*. Keduanya identik karena mengukur hal yang sama (Ghozali, 2013:52). Apabila dari tampilan *output SPSS* menunjukkan bahwa korelasi antara masing-masing indikator terhadap total skor konstruk menunjukkan hasil yang signifikan, dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator pertanyaan adalah valid. Signifikansi uji validitas dengan metode ini adalah nilai *correlation* lebih dari 0,01.

3.7.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan *reliable*

atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013:47). Jika jawaban terhadap indikator-indikator acak, maka dapat dikatakan bahwa tidak *reliable*.

Pengukuran reliabilitas *One Shot* atau pengukuran sekali saja digunakan dalam penelitian ini. Pengukuran hanya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.60 (Nunnaly, 1967 dalam Ghozali, 2006). Jika nilai $\text{Alpha} < 60\%$ hal ini mengindikasikan ada beberapa responden yang menjawab tidak konsisten dan harus kita lihat satu persatu jawaban responden yang tidak konsisten harus dibuang dari analisis dan alpha akan meningkat.

3.7.2 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2013:19), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian maksimum dan minimum. Penggunaan statistik deskriptif adalah untuk mendeskripsikan data yang diperoleh sesuai dengan gambaran yang disebutkan oleh Ghozali.

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk menguji hipotesis. Oleh karena itu, diperlukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari : uji normalitas dan heteroskedasitisitas yang dilakukan dengan bantuan *software* SPSS. Peneliti hanya menggunakan uji asumsi klasik tersebut karena sifat dan tujuan penelitian ini yang hanya menggunakan analisis regresi sederhana.

3.7.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2013:160). Pengujian dengan menggunakan uji statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S). Jika nilai probabilitas signifikansi K-S lebih besar dari 0.05, maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2006).

3.7.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau yang tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *cross section* mengandung situasi Heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Cara mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya dan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang

jas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:139).

3.7.4 Uji Hipotesis

3.7.4.1 Analisis Regresi Linier Sederhana

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis statistik regresi linier sederhana untuk menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Dalam penelitian ini analisis regresi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan akuntansi pertanggungjawaban terhadap prestasi kerja pegawai. Persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X + \varepsilon$$

Di mana:

Y = Prestasi Kerja

α = Alpha

β_1 = Koefisien Regresi

X_1 = Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban

ε = Error

Perhitungan menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program SPSS. Setelah hasil persamaan regresi diketahui, akan dilihat tingkat signifikansi masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.

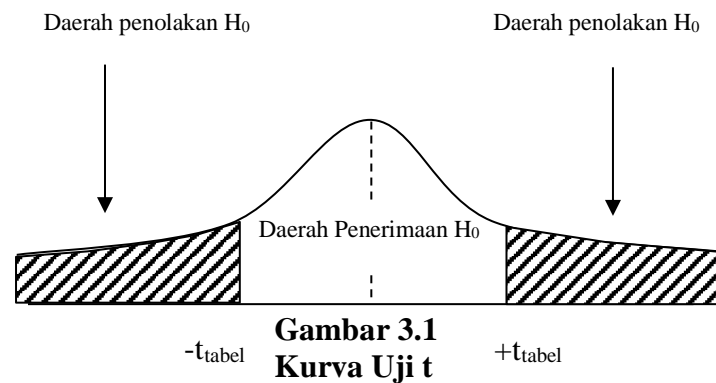
3.7.4.2. Uji Hipotesis Parsial (t)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah setiap variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Bentuk pengujian :

1. Merumuskan Hipotesis (H_a)

H_{0A} : $b_1 = b_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan akuntansi pertanggungjawaban terhadap prestasi kerja.

H_{1A} : $b_1 \neq b_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan akuntansi pertanggungjawaban terhadap prestasi kerja. Kriteria pengambilan keputusan pada uji t ini adalah:



Pada penelitian ini nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikan (α) = 5%.

a) H_0 diterima jika : $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $\geq \alpha$ (0,05)

b) H_1 diterima jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05)

3.7.4.3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai *Adjusted R Square* yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel independen. Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan satu. Semakin tinggi nilai *Adjusted R Square* maka berarti semakin baik model regresi yang digunakan karena menandakan bahwa kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat juga semakin besar, demikian pula apabila yang terjadi sebaliknya.